

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENGIRIMAN
LAPORAN KIA DARI PUSKESMAS KE DINAS KESEHATAN
KOTA SURAKARTA**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

KINANTHI AYU PUTRANTI
J410111026

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417
Surakarta 57102**

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pembimbing I : Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes(Epid)
NIK : 863
Pembimbing II : Sri Sugiarsi, SKM, M. Kes
NIK : 0160819750420042

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Kinanthi Ayu Putranti
NIM : J 410 111 026
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan
Kla dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Januari 2014

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes(Epid)
NIK. 863

Pembimbing II

Sri Sugiarsi, SKM, M. Kes
NIK. 0160819750420042

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

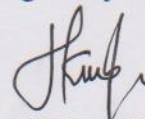
Nama : Kinanthi Ayu Putranti
NIM : J410 111 026
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Jenis : Skripsi
Judul : Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan
Kia dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Januari 2014
Yang Menyatakan



(Kinanthi Ayu Putranti)

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENGIRIMAN
LAPORAN KIA DARI PUSKESMAS KE DINAS KESEHATAN
KOTA SURAKARTA**

Kinanthi Ayu Putranti J410 111 026

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162

Abstract

The health center delivery delays caused KIA reports the data obtained can not be immediately used as information for decision making and reporting activities not immediately be used as the evaluation work program. The purpose of this study is to gather information and analyze the factors that cause delays in delivery of monthly reports to the Department of Health clinic Surakarta. This research is a qualitative research. The population is led health centers, four health centers KIA officers, one SIK officer and two posyandu kader in Banyuwangi Puskesmas and Puskesmas leader, four KIA officers, one SIK officer and four cadres in Puskesmas Jayengan. Sampling technique in this study used purposive sampling. The results showed that the factors found to be the cause of delay in submission of the report is the officer of factors including workload and motivation officials, policy leaders and Working Facilities.

Keywords: Delay, monthly report KIA

ABSTRAK

Keterlambatan pengiriman laporan KIA Puskesmas menyebabkan data yang diperoleh tidak dapat segera digunakan sebagai bahan informasi untuk pengambilan keputusan kegiatan dan laporan tidak segera dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi dan mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan bulanan KIA puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini pimpinan Puskesmas, empat petugas KIA Puskesmas, satu petugas SIK dan dua kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banyuwangi dan pimpinan Puskesmas, empat petugas KIA, satu petugas SIK dan empat kader di Puskesmas Jayengan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang ditemukan sebagai penyebab keterlambatan penyampaian laporan adalah faktor petugas yang meliputi beban kerja dan motivasi petugas, kebijakan pimpinan dan fasilitas kerja.

Kata Kunci : Keterlambatan, Laporan Bulanan KIA

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan dibawah supervisi dinas kesehatan kabupaten atau kota. Puskesmas mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dasar. Indikator derajat kesehatan masyarakat yang paling peka untuk menilai dampak program kesehatan adalah *Infant Mortality Rate*, *Maternal Mortality Rate*, dan *Birth Rate* yang semuanya terintegrasi dalam ruang lingkup kegiatan Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana (Sulaeman, 2011).

Dalam rangka menuju ke tujuan Indonesia Sehat 2015 semua pemerintah daerah kabupaten /kota dan Dinas kesehatan kabupaten/kota perlu merumuskan rencana strategi yang memaparkan tentang visi, misi, kebijakan, strategi, tujuan program dan kegiatan pembangunan yang sesuai. Untuk menunjang hal tersebut Pemda Kabupaten/Kota harus memiliki *vital registration* dan *based line* data yang akurat tentang derajat kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, serta akses dan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja masing-masing. Selain itu untuk menjamin kualitas pelayanan, Puskesmas wajib membuat pencatatan dan pelaporan data untuk dilaporkan ke Dinas Kesehatan secara tepat waktu (Sulaeman, 2009).

Pencatatan program puskesmas menggunakan format SP3(Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas).Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya kesehatan di Puskesmas. Laporan bulanan puskesmas tentang KIA dan KB termasuk dalam format pelaporan LB3 (Muninjaya, 2004). Puskesmas diwajibkan mengumpulkan data bulanan transaksi pelayanan secara rutin maksimal tanggal 7 dalam setiap bulannya. Dinas

kesehatan kabupaten/kota mengolah kembali laporan puskesmas kemudian memberikan laporan hasil ke Dinas Kesehatan Provinsi. *Feed back* laporan puskesmas harus dikirimkan kembali ke puskesmas untuk dapat dijadikan bahan evaluasi setiap kegiatan Puskesmas.

Pemanfaatan data laporan ini untuk memenuhi kebutuhan administrasi pada jenjang yang lebih tinggi dalam rangka pembinaan, penetapan kebijaksanaan dan dimanfaatkan oleh puskesmas untuk peningkatan upaya kesehatan puskesmas, melalui perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan penilaian. Selain itu berfungsi untuk petugas di tingkat puskesmas lebih bertanggung jawab dalam mencatat seluruh upaya kesehatan yang dilaksanakannya dan melaporkan secara teratur dan tepat waktu serta mampu memanfaatkan data dan informasi dari data sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) sehingga dapat memberikan umpan balik. Informasi dapat dikatakan berkualitas apabila tepat waktu (*timeliness*), Relevan, Valid/ akurat, presise dan biaya yang layak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Surakarta selama bulan Januari-Desember tahun 2012, dari 17 puskesmas di Surakarta terdapat 9 Puskesmas (52,9%) yang terlambat mengirim laporan ke dinas kesehatan dalam setiap bulannya. Data tersebut akan digunakan oleh dinas Kesehatan dalam memantau status kesehatan masyarakat. Hal ini juga menyebabkan penyusunan profil Kesehatan Surakarta mengalami keterlambatan sehingga menyebabkan informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak terkini lagi dan laporan tidak segera dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program kerja. Hasil studi di Puskesmas Banyuanyar dan Puskesmas Manahan selama tahun 2013 didapatkan data bahwa laporan KIA paling sering terlambat. Dari data tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang proses

kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA puskesmas dan faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan bulanan KIA ke Dinas Kesehatan dari aspek Petugas, Pimpinan dan sarana kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan bulanan KIA puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta dari aspek Petugas, Pimpinan dan sarana kerja.

Populasi pada penelitian ini yaitu pimpinan Puskesmas, empat petugas KIA Puskesmas, satu petugas SIK dan dua kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banyuwangi dan pimpinan Puskesmas, empat petugas KIA, satu petugas SIK dan empat kader di Puskesmas Jayengan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi (pengamatan) data pelaporan bulanan puskesmas ke DKK dan interview (wawancara mendalam). Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara dengan alat bantu perekam dan catatan lapangan peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pencatatan dan Pelaporan Bulanan KIA

Proses pengumpulan data laporan KIA di Puskesmas Banyuwangi dan Puskesmas Jayengan memiliki kesamaan, yaitu dilakukan langsung oleh petugas

KIA Puskesmas menggunakan instrumen kohort dan buku register. Data untuk pembuatan laporan KIA tersebut biasanya didapatkan pada saat ada pemeriksaan di puskesmas, saat posyandu maupun dari laporan kader-kader yang telah dibentuk. Pengumpulan data di Puskesmas Banyuanyar masih terkendala dengan kurangnya komunikasi dan pendekatan dari petugas puskesmas dengan kader kelurahan. Selain itu juga masih terkendala dengan kurangnya motivasi dari petugas itu sendiri yang apabila ada banyak pekerjaan maka dalam merekap data juga mengalami kemunduran. Hal ini berbeda dengan Puskesmas Jayengan, kader kelurahan di puskesmas tersebut sangat komunikatif dengan petugas puskesmas, meskipun kader tidak wajib memberikan laporan ke Pusksmas tetapi mereka mau membagginya dengan puskesmas.

Proses pencatatan data di Puskesmas Banyuanyar dan Jayengan masih manual, yaitu merekap/menghitung dari register yang dibuat kemudian dikelompokan lagi sesuai dengan jenis laporannya. Data-data yang dikumpulkan yaitu meliputi data Ibu Hamil, Bayi Baru Lahir, Ibu Nifas, Kunjungan Ibu Hamil (K1 Dan K4), Bumil Resiko Tinggi, Bayi Baru Lahir Resiko Tinggi, Persalinan, Pasangan Usia Subur, Kematian Ibu Dan Bayi, Tumbuh Kembang Balita, DDTK, dan data Kekerasan Terhadap Ibu Dan Anak. Data-data yang sudah didapat tersebut kemudian dicatat dalam register/formulir sesuai dengan format yang telah dibuat. Setelah data direkap, kemudian dimasukkan ke dalam tabel laporan bulanan yang sudah dibuat sebelumnya. Data KIA yang sudah diolah, selanjutnya dipindahkan ke dalam komputer petugas SIK dengan format yang sama dengan hasil perekapan manual sebelumnya. Data yang disajikan tersebut adalah informasi tentang pelaksanaan program dan perkembangan masalah kesehatan masyarakat. Informasi yang ada

perlu dibahas, dikoordinasikan, diintegrasikan agar menjadi pengetahuan bagi semua staf Puskesmas (Muninjaya, 2004). Data laporan tersebut juga dibutuhkan oleh Dinas Kesehatan untuk memantau perkembangan status kesehatan dari suatu wilayah, juga nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dalam memonitoring Puskesmas.

Dalam proses pelaporan data, masing-masing Puskesmas telah sama-sama ditunjuk satu koordinator yang bertugas untuk memberikan laporan kepada petugas SIK Puskesmas. Di Puskesmas Banyuwangi, pelaporan data belum dipertegas dengan aturan dari Pimpinan Puskesmas, sehingga masih sering melebihi batas tanggal pelaporan, karena dalam rapat awal bulan puskesmas juga tidak ada motivasi dari pimpinan dalam hal pengerjaan laporan. Berbeda dengan Puskesmas Jayengan yang telah dipertegas dengan peraturan dari Puskesmas bahwa pelaporan harus diselesaikan setiap awal bulan sebelum tanggal 3.

B. Faktor-faktor yang ditemukan sebagai kendala dalam pelaporan bulanan KIA

1. Petugas

Dari hasil wawancara terhadap narasumber di Puskesmas Banyuwangi dan Puskesmas Jayengan, mengungkapkan bahwa petugas KIA masing-masing Puskesmas sama-sama berlatar pendidikan D3 Kebidanan. Namun dalam pengiriman laporan, Puskesmas Banyuwangi masih sering mengalami keterlambatan, hal ini diantaranya disebabkan karena di Puskesmas Banyuwangi apabila sedang ada tugas kantor yang kebetulan dibebankan kepada petugas KIA maka dalam proses pengumpulan data dan pengerjaan laporan akan ditunda dahulu dan didahulukan urusan kantor.

Didukung dari pendapat Sutarman (2008) yang menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya pegawai akan merasa ringan apabila dapat berbagi kerja dengan orang lain tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi akan menjadi berat apabila telah dibebani tanggung jawab pekerjaan yang lebih dari satu kegiatan (tugas rangkap) permasalahan yang akan dihadapi bahwa pekerjaan yang dipikulnya akan menambah beban tanggung jawabnya.

Dalam hal ini peneliti mengaitkan beban kerja ini berhubungan dengan motivasi petugas. Hal ini dikarenakan petugas yang mempunyai tugas rangkap apabila dalam waktu bersamaan dituntut untuk menyelesaikan tugas lain yang akan mengganggu tugas pokoknya akan memerlukan motivasi untuk memacu kinerjanya agar tetap baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2008) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang untuk mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan.

Dari hasil wawancara terhadap narasumber di Pusksmas Jayengan yang tidak pernah terlambat, dalam mengerjakan laporan bulanan KIA ini petugas tidak merasa terbebani apabila ada tugas lain yang mereka dapatkan pada saat akan mengerjakan laporan meskipun sama-sama memiliki tugas dan dengan jumlah anggota yang sama yaitu 3 orang petugas KIA. Seperti yang mereka ungkapkan pada saat wawancara bahwa apabila ada kegiatan luar, laporannya harus diselesaikan terlebih dahulu, misalnya tanggal sekian ada pelatihan atau rapat maka tanggal sebelumnya harus selesai dulu rekapannya, kalau ada yang

cuti nanti ada yang menggantikan laporannya sehingga laporan yang dihasilkan setiap bulannya tidak akan pernah terlambat untuk dikumpulkan.

Selain itu dari hasil Observasi lapangan ditemukan bahwa lama bertugas dari petugas di puskesmas Banyuanyar dan Jayengan hampir memiliki kesamaan dan hanya berjarak 1 tahun dari masing-masing lama kerja petugas di puskesmas tersebut. Sehingga dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa lama bertugas seseorang tidak mempengaruhi terhadap keterlambatan pelaporan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sutarman (2008) yang menyebutkan bahwa Semakin lama waktu tugas terhitung dari Capeg sampai dengan sekarang lebih dari 14 tahun maka menyampaikan laporan KLB akan semakin tepat waktu dibandingkan dengan pegawai baru.

2. Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber dari puskesmas yang sering terlambat yaitu Puskesmas Banyuanyar mengungkapkan bahwa belum ada aturan dari pimpinan puskesmas yang mengatur jadwal pelaporan selain dari peraturan dinas, didukung pernyataan pimpinan bahwa beliau belum membuat peraturan dalam puskesmas tentang pelaporan puskesmas ke dinas. Berbeda dengan yang terjadi di Puskesmas Jayengan, yang menyebutkan bahwa dari puskesmas sendiri sudah ada peraturan tanggal maksimal penyelesaian pelaporan yaitu setiap tanggal 3, sehingga di Puskesmas Jayengan tidak pernah terjadi keterlambatan pelaporan. Pimpinan di Puskesmas Banyuanyar kurang memperhatikan tentang pelaporan data Puskesmas, berbeda dengan pimpinan di Puskesmas Jayengan yang rutin mengingatkan tentang laporan bulanan pada setiap rapat puskesmas awal bulan.

Hal ini sebaiknya dilaksanakan pula di Puskesmas Banyuanyar agar dalam mengerjakan suatu laporan tidak mengalami hambatan, sehingga puskesmas tidak akan terlambat dalam pengiriman laporan dan mengevaluasi program kegiatan puskesmas. Seperti yang diungkapkan Sulaeman (2011) Kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan organisasi sangat dipengaruhi oleh peran seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai visi dan misi, mempunyai agenda kegiatan sebagai pelaksanaan misi agar dapat mewujudkan visi, serta mau dan mampu membentuk tim yang tangguh. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki keahlian mendasar dalam hal melaksanakan manajemen puskesmas. Manajemen dan dukungan dari pimpinan puskesmas tersebut sangat berpengaruh terhadap kunci keberhasilan suatu organisasi.

3. Fasilitas kerja

Hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber didapatkan hasil bahwa komputer yang menjadi pendukung kerja di Puskesmas Banyuanyar lebih sering mengalami gangguan dan tidak dapat digunakan oleh petugas untuk merekap ulang laporan yang akan diserahkan ke DINas Kesehatan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan pendukung kerja berhubungan dengan keterlambatan pelaporan bulanan, karena apabila komputer tidak dapat digunakan maka pengerjaan laporan akan mengalami hambatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori Gibson dalam Ilyas (2001) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja individu. Sehingga akan lebih efisien lagi apabila disediakan software dalam pengolahan data KIA, sehingga dalam pengolahan data KIA tidak dilakukan penghitungan

scara manual dan diharapkan agar pencatatan dan pelaporan KIA lebih cepat selesai.

Sistem pelaporan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Surakarta dilakukan secara online menggunakan Wireless Area Network (WAN). Akan tetapi dari hasil wawancara dengan narasumber di puskesmas Banyuanyar menyebutkan bahwa jaringan online tersebut lebih banyak tidak dapat digunakannya daripada dapat digunakan. Menurut pendapat peneliti hal tersebut tidak berhubungan dengan keterlambatan pengiriman laporan, karena meskipun sama-sama tidak bisa mengirim secara online, puskesmas kontrol tidak pernah terlambat dalam pengiriman laporan ke Dinas setiap bulannya. Meskipun tidak dapat *online*, pengiriman laporan dapat dilaksanakan secara manual dengan datang ke Dinas secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Faktor-faktor yang ditemukan sebagai penyebab keterlambatan penyampaian laporan bulanan KIA dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta adalah dari faktor petugas yang meliputi beban kerja dan motivasi Petugas, kepemimpinan dalam puskesmas tersebut dan Fasilitas Kerja atau sarana komputer.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Surakarta diharapkan dapat memberikan/memperbaharui fasilitas dan sarana untuk mengerjakan laporan di Puskesmas agar mengerjakan laporan dapat diselesaikan lebih optimal lagi,

misalnya dengan menyediakan software untuk pengolahan data agar lebih cepat selesai.

2. Bagi Dinas Kesehatan dan puskesmas hendaknya untuk lebih meningkatkan motivasi dan persepsi terhadap petugas KIA bahwa pentingnya pelaporan data dengan tepat waktu dan lengkap agar bisa membantu keberhasilan program KIA.
3. Masing-masing Puskesmas diharapkan untuk dapat memberikan pembinaan dan monitoring serta evaluasi yang berkala pada petugas dalam setiap kegiatan pencatatan dan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A. 2008. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi 3*. Jakarta : Karisma

Ilyas, Y. 2001. *Kinerja Teori Penilaian dan Penelitian*. Jakarta : Gramedia

Muninjaya, G. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC

Sulaeman, ES. 2009. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktek di Puskesmas*.
Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Sulaeman, ES. 2011. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktek di Puskesmas Revisi*.
Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Sutarman. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Petugas Dalam Menyampaikan Laporan KLB Dari Puskesmas Ke Dinas Kesehatan (Studi Di Kota Semarang)*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro